

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada peran penting Keraton Kasepuhan sebagai institusi tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat kebudayaan, tetapi juga aktif dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh otonomi terhadap posisi Keraton Kasepuhan Cirebon, menganalisis sikap keraton selama revolusi, serta mengkaji bentuk-bentuk dukungan yang diberikan kepada pemerintah Republik Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sejarah yang terdiri dari 1) Pemilihan Topik, 2) Heuristik, 3) Kritik Sumber, 4) Interpretasi, 5) Historiografi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, studi pustaka dan wawancara dengan narasumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keraton Kasepuhan Cirebon secara aktif memberikan dukungan baik secara material maupun non-material, seperti menyediakan logistik, tempat perlindungan bagi pejuang, serta menjadi penghubung antara pemerintah pusat dan masyarakat lokal. Sikap nasionalisme keraton tercermin dari keputusan untuk meleburkan diri ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan kerajaan. Dukungan ini berdampak pada penguatan legitimasi keraton di mata masyarakat dan pemerintah, serta memperkuat solidaritas nasional dalam menghadapi agresi Belanda. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya historiografi lokal dan memberikan pemahaman baru mengenai kontribusi lembaga tradisional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci: Dukungan, Keraton Kasepuhan, Perjuangan Kemerdekaan

ABSTRACT

The background of this study is based on the important role of the Kasepuhan Palace as a traditional institution that not only functions as a cultural center, but is also active in the struggle to maintain Indonesian independence. This study aims to identify the influence of autonomy on the position of the Kasepuhan Palace in Cirebon, analyze the attitude of the palace during the revolution, and examine the forms of support given to the government of the Republic of Indonesia. The research method used is historical research consisting of 1) Topic Selection, 2) Heuristics, 3) Source Criticism, 4) Interpretation, 5) Historiography, with data collection techniques through observation, documentation, literature studies and interviews with related sources. The results of the study show that the Kasepuhan Palace in Cirebon actively provided support both materially and non-materially, such as providing logistics, shelter for fighters, and becoming a liaison between the central government and local communities. The palace's nationalistic attitude is reflected in the decision to merge into the Unitary State of the Republic of Indonesia, placing national interests above the interests of the kingdom. This support has an impact on strengthening the legitimacy of the palace in the eyes of the community and government, as well as strengthening national solidarity in facing Dutch aggression. This research is expected to enrich local historiography and provide new understanding regarding the contribution of traditional institutions in the Indonesian independence struggle.

Keywords: *Support, Kasepuhan Palace, Struggle for Independence*